

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK
PADA PESANTREN AL-QAMAR****Muh. Nur Fithri D¹, Nur Indah Lestari²**

STAI Yapis Takalar

muhnurfithri@gmail.com¹, nurindahlestaridb@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada pesantren Al-Qamar Bajeng, 2) Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik pada pesantren Al-Qamar Bajeng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan sumber data yaitu siswa kelas X MA Pesantren Al-Qamar Bajeng. Adapun metode yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan kuesioner. Adapun teknik pengelolaan data yaitu editing, scoring, dan tabulating. Hasil dari penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari keterampilan mengajar guru terhadap kognitif peserta didik di Pesantren Al-Qamar Bajeng Takalar. Penelitian menjelaskan Pengaruh Keterampilan mengajar Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Pesantren Al-Qamar Bajeng dapat dilihat pada pengujian statistik (uji T), hasil nilai T_{hitung} sebesar $-0,652$ dan T_{tabel} sebesar $2,000575$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Dengan kriteria pengujian jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga hasilnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap kognitif peserta didik di Pesantren Al-Qamar Bajeng. Kemudian pada pengujian statistik melalui uji regresi linear sederhana yaitu $a =$ angka konstan dari Unstandardized Coefficients nilainya sebesar $75,173$ dan $b =$ angka koefisien regresi nilainya sebesar $-0,102$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Keterampilan Mengajar Guru, maka Kognitif peserta didik akan bertambah sebesar $-0,102$. Serta nilai R Square sebesar $0,008$ yang artinya sebesar 8% kognitif peserta didik Pesantren Al-Qamar Bajeng dipengaruhi oleh keterampilan mengajar gurunya. Dan sebesar 92%.

Keywords: Keterampilan Mengajar dan Kemampuan Kognitif

Abstract: *The purpose of this research is to determine 1) The influence of skills teachers teach the cognitive abilities of students at the Al-Islamic boarding school Al-Qamar Bajeng, 2) To determine the cognitive abilities of students in Al-Qamar Bajeng islamic boarding school. This research is quantitative research. By using the data source is class X MA Islamic*

Boarding School Al-Qamar Bajeng students. As for the methods used are observation, documentation and questionnaires. As for Data management techniques, namely editing, scoring and tabulating. The results of the research indicate that there is an influence the significance of teacher's teaching skills on student's cognitive abilities Al-Qamar Bajeng Rakalar Islamic boarding school. Research explains influence Teachers Teaching Skills on Students Cognitive Abilities Al-Qamar Bajeng Islamic Boarding School can be seen in statistical testing (T test), results The Tcount value is -0,652 and Ttable is 2.000575 with a significance value Of 0.000. Whith the test criteria if Tcount <Ttable and if Significan <0.05 the HO is accepted. So, the result is that there is an influence significant relationship between teachers teaching skills and students cognitive abilities Al-Qamar Bajeng Islamic Boarding School. Then on statistical testing through tests simple linear regression, namely a = constant number of Unstandardized Coefficients the value is 75.173 and b = regression coefficient number, the value is -0.102. This number means that every 1% increase in skill level When a teacher teacher, students' cognitive ability will increase by -0.102. And the R Square valua is 0.008, which means 8% of student's cognitive abilities Al-Qamr Bajeng Islamic Boarding School is influenced by the teaching skills of its teachers. And by 92%.

Keywords: *Teaching Skills and Cognitive Abilities*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada manusia untuk menciptakan kedewasaan baik dalam bertindak dan berfikir. Selain itu juga pendidikan memberikan bekal berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk semasa hidupnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan definisi tentang pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal yang sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi keterampilan, dan sekaligus meningkatkan kualitas diri seseorang, selain itu juga, pendidikan akan memberikan dampak bagi diri manusia itu sendiri dan orang lain, serta dampak yang lebih luas lagi bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap pembinaan kepercayaan agama dan akhlak atau pembinaan kepribadian. Untuk dapat melaksanakan fungsinya sangatlah diperlukan guru yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi yang dikehendaki.

Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta menjadi warga negara yang demokratis.

Guru menjadi salah satu pelaksana pendidikan maka harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Sehingga nantinya siswa mampu melaksanakan fungsinya sebagai warga negara yang berakhlak mulia. Untuk mengembangkan peserta didik secara optimal maka tidak terlepas dari pembelajaran yang efektif. Berdasarkan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru yang terampil dalam mengajar akan berdampak

positif bagi peserta didiknya. Maka guru tidak boleh monoton tetapi harus selalu memberikan suasana yang berbeda agar murid tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Pada dasarnya kemampuan kognitif setiap individu pastilah berbeda. Kemampuan siswa dalam suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu tersebut, dilakukan secara aktif oleh sibelajar. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mengelola stimulus yang bermakna dan mengabaikan yang tidak bermakna untuk mencapai tujuan belajar. Dalam membangun suatu kemampuan dalam diri siswa diperlukan kegiatan yang membuat siswa secara mandiri dapat mengelola suatu masalah baik melalui pengelolaan bahan, membuat prediksi, membuat rumusan masalah, mengobservasi lalu mengkomunikasikan hasilnya.

Proses perkembangan kognitif merupakan salah satu bentuk perkembangan yang penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Perkembangan kognitif yang baik dapat menentukan ketercapaian yang baik juga dengan upaya pengembangan rana kognitif yang berdampak positif. Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru yang sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian anak didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya yang akan dimiliki masing-masing peserta didik. Begitu besar tanggung jawab guru, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Maka guru profesional harus menjadikan anak didik sebagai mitra pembelajaran, karena harapan mereka adalah menjadi manusia berakhlak, kreatif dan inovatif untuk meraih cita-citanya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif

kuantitatif yang digunakan melalui survey terhadap objek penelitian dalam kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak adanya manipulasi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan kognitif peserta didik di Pesantren Al-Qamar Bajeng.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pesantren Al-Qamar Bajeng dengan jumlah 152 siswa. Sampel merupakan bagian yang diteliti atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam melakukan penelitian, dapat menggunakan seluruh objek atau dapat juga hanya dengan mengambil sebagian dari seluruh populasi. Sampel merupakan kelompok kecil dari karakteristik yang dimiliki populasi untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana penelitian ini ditarik dengan karakter penelitian yang telah ditentukan sebagai berikut: 1) Santriwan dan santriwati Pesantren Al-Qamar Bajeng, 2) Santriwan dan santriwati Pesantren Al-Qamar Bajeng Kelas X IPA & IPS, 3) Santriwan dan santriwati Pesantren Al-Qamar Bajeng Kategori Laki-laki dan Perempuan. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 55 Responden.

Peneliti melakukan metode observasi pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dilapangan. Mengamati bukan hanya saja melihat, melainkan juga menghitung dan mengukur, mencatat kejadian-kejadian yang ada. Dan Metode kuesione pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden atau pengguna yang menjadi sasaran kuesioner ini. Adapun penyusunan kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan kognitif siswa di Pesantren Al-Qamar Bajeng.

Hasil dan Pembahasan

Data Keterampilan mengajar guru diperoleh dari hasil kuesioner. Sampel diambil sebanyak 55 responden yang terdiri dari peserta didik di Pesantren Al-Qamar Bajeng. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokan data tentang keterampilan pengelompokan data

tentang keterampilan mengajar guru.

Hasil Analisis Variabel X (Keterampilan Mengajar Guru)

1. Rentang Nilai (r)

$$\begin{aligned} r &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 80 - 60 \\ &= 20 \end{aligned}$$

2. Jumlah Kelas

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,74 \\ &= 1 + 5,742 \\ &= 6,742 \approx 7 \end{aligned}$$

3. Panjang Interval (I)

$$\begin{aligned} i &= \text{Jumlah (r)} : \text{Jumlah Kelas (k)} \\ &= 20 / 7 \\ &= 2,857 \approx 3 \end{aligned}$$

4. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Keterampilan Mengajar Guru)

Tabel 4.

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Kelas Interval	Fi	Xi	FiXi
60-62	2	61	122
63-65	5	64	320
66-68	9	67	603
69-71	3	70	210
72-74	5	73	365
75-77	10	76	760
78-80	21	79	1659
	55		4039

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel keterampilan mengajar guru dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel keterampilan mengajar guru adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Nilai Rata-Rata Ideal Dan Standar Deviasi Ideal

Nilai rata-rata ideal (M_i) = 73.5818

Nilai standar deviasi ideal (s_{di}) = 5,89944

2. Batasan-batasan kategori kecenderungan

a. Rendah = $X < M_i - S_{di}$

$$X < (73.5818 - 5.89944)$$

$$X < 67.68236$$

b. Sedang = $M_i - S_{di} < X < M_i + S_{di}$
= $67,68236 < X < (73,5818 + 5,89944)$

$$= 67,68236 < X < 79,48124$$

c. Tinggi = $X > M_i + S_{di}$

$$= X > 79,48124$$

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel keterampilan mengajar guru menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 60. Nilai rata-rata sebesar 73.5818, nilai median sebesar 75.0000, nilai modus sebesar 90, dan nilai standar deviasi sebesar 5,89944.

Data kognitif belajar siswa diperoleh dari Kuesioner menggunakan google Form. Sampel nya 55 responden yang terdiri dari pesantren Al-Qamar Bajeng Takalar. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokan data tentang kognitif belajar siswa.

Hasil Analisis Variabel X (Keterampilan Mengajar Guru)

1. Rentang Nilai (R)

$$\begin{aligned} r &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 80 - 55 \\ &= 25 \end{aligned}$$

2. Jumlah Kelas

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,74 \\ &= 1 + 5,742 \\ &= 6,742 \approx 7 \end{aligned}$$

3. Panjang Interval (I)

$$\begin{aligned} i &= \text{Jumlah (r)} : \text{Jumlah Kelas (k)} \\ &= 25 : 7 \\ &= 3,571 \approx 4 \end{aligned}$$

Tabel 2.
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Kelas Interval	Fi	Xi	FiXi
55-58	4	56,5	226
59-62	10	60,5	605
63-66	9	64,5	580,5
67-70	12	68,5	822
71-74	10	72,5	725
75-78	5	76,5	382,5
79-80	5	79,5	397,5
	55		3.738,5

Data kognitif belajar siswa diperoleh dari Kuesioner menggunakan google Form. Sampel nya 55 responden yang terdiri dari pesantren Al-Qamar Bajeng Takalar. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokkan data tentang kognitif belajar siswa.

Hasil Analisis Variabel X (Keterampilan Mengajar Guru)

4. Rentang Nilai (R)

$$\begin{aligned}
 r &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\
 &= 80 - 55 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

5. Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 55 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,74 \\
 &= 1 + 5,742 \\
 &= 6,742 \approx 7
 \end{aligned}$$

6. Panjang Interval (I)

$$\begin{aligned}
 i &= \text{Jumlah (r)} : \text{Jumlah Kelas (k)} \\
 &= 25 : 7 \\
 &= 3,571 \approx 4
 \end{aligned}$$

Tabel 3.
Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Kelas Interval	Fi	Xi	FiXi
55-58	4	56,5	226
59-62	10	60,5	605
63-66	9	64,5	580,5
67-70	12	68,5	822
71-74	10	72,5	725

75-78	5	76,5	382,5
79-80	5	79,5	397,5
	55		3.738,5

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel keaktifan belajar siswa dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Perhitungan tingkat kecenderungan variabel kognitif belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Perhitungan nilai rata-rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (Sdi)

Nilai rata-rata ideal (Mi) = 67,6909

Nilai standar deviasi ideal (Sdi) = 6,72715

b) Batasan-batasan kategori kecenderungan

a) Rendah = $X < Mi - Sdi$

$$= X < (67,6909 - 6,72715)$$

$$= X < 60,96375$$

b) Sedang = $Mi - Sdi < X < Mi + Sdi$

$$= 60,96375 < X < (67,6909 + 6,72715)$$

$$= 60,96375 < X < 74,41805$$

c) Tinggi = $X > Mi + Sdi$

$$= X > 74,41805$$

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel keaktifan belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 55. Nilai rata-rata sebesar 67,6909, nilai median sebesar 68,0000, nilai modus sebesar 71, dan nilai standar deviasi sebesar 6,72715.

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,008 yang artinya sebesar 8% kognitif peserta didik Pesantren Al-Qamar Bajeng Takalar dipengaruhi oleh keterampilan mengajar gurunya. Dan sebesar 92% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Tabel 4.
Hasil Uji Linearitas
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	19.433	1	19.433	.425	.517 ^b
	Residual	2424.312	53	45.742		
	Total	2443.745	54			

a. Dependent Variable: KOGNITIF

b. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN BELAJAR

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh nilai signifikansi = 0,517. Yang artinya $0,517 > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel keterampilan mengajar guru dan variabel Kognitif Belajar Siswa.

Hasil Uji ipotesis

Uji T

Tabel 5.
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	75.173	11.516		6.528	.000	
	X	-.102	.156	-.089	-.652	.517	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Y

Uji T pada kasus ini digunakan untuk mengetahui apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kognitif belajar siswa. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Hasil uji T bisa dilihat dari Tabel tersebut. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H0: Keterampilan mengajar guru tidak berpengaruh terhadap kognitif peserta didik

H1: Keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap kognitif pesertadidik

2) Penentuan Thitung

Dari output, didapat nilai Thitung (equal variance assumed) yang dilihat pada kolom ke 5 adalah -0,652 dengan signifikansi 0,517.

3) Penentuan Ttabel

Ttabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi 0,05: $2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan ($df = n - 2$)

yaitu $df = 55 - 2 = 53$, hasil diperoleh untuk Ttabel sebesar 2,000575.

4) Kriteria Pengujian

- a) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan Signifikansi

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

5) Membuat Kesimpulan

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-0,652 < 2,000575$) dan signifikansi ($0,000 > 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap kognitif peserta didik.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap kognitif peserta didik dalam analisis regresi linear sederhana, bisa dilihat pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS yaitu:

Tabel 6.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.089 ^a	.008	-.011	6.763

a. Predictors: (Constant), KEAKTIFAN BELAJAR

Hasil dari tabel di atas, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,897$ dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,008. Nilai ini menunjukkan pengertian bahwa kognitif peserta didik dipengaruhi sebesar 8%, angka ini diperoleh dari tabel koefisien determinasi dengan nilai R square 0,008 kemudian dikalikan dengan 100% maka memperoleh hasil 8%, dengan demikian keterampilan mengajar guru dipengaruhi oleh kognitif belajar siswa sebesar 8% dan dari hasil observasi terlihat cara guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental, memotivasi siswa dalam belajar, penguasaan materi guru yang cukup baik, guru yang mempersiapkan pembelajaran aktif dan inovatif dan lain sebagainya sedangkan 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Pesantren Al-Qamar Bajeng Takalar, menyatakan bahwa guru-guru mempersiapkan

perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga siswa dalam proses pembelajaran di kelas terbilang aktif, dan tetapi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, semakin baik keterampilan mengajar gurunya maka semakin besar pula peningkatan kognitif belajar siswanya. Hal ini juga dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar serta kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai.

Seorang guru yang baik perlu menguasai delapan keterampilan dalam mengajar, yaitu; keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan untuk aktivitas siswa dalam belajar menurut Sardiman ada 8, yaitu: visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities. Dengan demikian keterampilan mengajar guru dan keaktifan belajar siswa merupakan variabel yang mempunyai keterkaitan secara langsung dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keterampilan mengajar guru terhadap kognitif peserta didik di Pesantren Al-Qamar Bajeng Takalar. Hal tersebut dapat dilihat pada pengujian statistik (uji T), hasil nilai T_{hitung} sebesar $-0,652$ dan T_{tabel} sebesar $2,000575$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Dengan kriteria pengujian jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga hasilnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap kognitif peserta didik di Pesantren Al-Qamar Bajeng Kec. Pattalassang Takalar. Kemudian pada pengujian statistik melalui uji regresi linear sederhana yaitu a = angka konstan dari Unstandardized Coefficients nilainya sebesar $75,173$ dan b = angka koefisien regresi nilainya sebesar $-0,102$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Keterampilan Mengajar Guru, maka Kognitif peserta didik akan bertambah sebesar $-0,102$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada pesantren Al-Qamar Bajeng yang telah diuraikan sebelumnya. Hasil uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keterampilan mengajar guru terhadap kognitif peserta didik Pesantren Al-Qamar Bajeng Kec. Pattallassang. Dengan hasil Thitung sebesar $-0,652 < T_{tabel} 2,000575$ maka H_0 diterima.

Hasil uji regresi linear sederhana a = angka konstanta nilainya sebesar 0,897. Angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada keterampilan mengajar guru (X) maka kognitif peserta didik (Y) adalah sebesar 0,897. Untuk b = angka koefisien regresi nilainya sebesar $-0,102$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat keterampilan mengajar guru (X), maka kognitif peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 0,102. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif ($-$), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru (X) berpengaruh negatif terhadap kognitif peserta didik (Y). Serta nilai R Square yang mendekati 1 (satu) yaitu sebesar 0,008 dan apabila dipresentasikan hasilnya yaitu 8% sehingga pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap kognitif peserta didik sebesar 8% dan dari hasil observasi terlihat cara guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental, memotivasi siswa dalam belajar, penguasaan materi guru cukup baik, guru yang mempersiapkan pembelajaran aktif dan inovatif dan lain sebagainya, selebihnya 92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

LAPORAN DARI PEMERINTAH:

Republik Indonesia, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

JURNAL:

Saharuddin, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MA Di Masa Pandemi COVID-19", Dahzain Nur. Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan, 12, No. 1 (2022) h. 3.